

IMPLEMENTASI 4 KATA AJAIB (MAAF, TOLONG, PERMISI, TERIMAKASIH) DALAM PEMBIASAAN KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA DI SDN 143 GRESIK

Asna Furoyda¹, Putri Novi Rismatulloh², Shovia Ayu Novaridha³, Slamet Asari⁴

^{1,2,3} Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁴ Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : novirismatulloh@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter sopan santun, perlu ditanamkan sejak dini untuk mendukung perkembangan kepribadian anak di sekolah dasar. Namun, dalam observasi di SDN 143 Gresik menunjukkan bahwa siswa kelas II belum sepenuhnya membiasakan 4 kata ajaib (maaf, tolong, terimakasih, permisi) dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif penelitian ini bertujuan untuk membiasakan siswa kelas II untuk menggunakan 4 kata ajaib dalam kehidupan sehari-hari. Tahap pelaksanaan melalui 3 tahap: observasi awal, penyuluhan (penyampaian materi) dengan menggunakan model role play dan discovery learning memanfaatkan media “kantong 4 kata ajaib” serta evaluasi. pengumpulan data melalui observasi, interaksi, wawancara dan refleksi siswa. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku siswa yang dapat dilihat dari mulai menerapkan 4 kata ajaib di kelas maupun dilingkungan sekolah. kegiatan pembiasaan ini dapat menumbuhkan sikap saling menghormati dan sopan santun terhadap orang lain. dengan demikian, kegiatan pembiasaan 4 kata ajaib, terbukti efektif untuk menanamkan pendidikan karakter sopan santun dan sikap saling menghormati. kegiatan pembiasaan ini juga dapat dijadikan model praktik untuk mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter siswa di sekolah.

Kata kunci: Pendidikan karakter, 4 kata ajaib, sopan santun, sekolah dasar

ABSTRACT

Character education in politeness needs to be instilled from an early age to support the development of children's personalities in elementary school. However, observations at SDN 143 Gresik showed that second-grade students had not yet fully accustomed to the four magic words (sorry, please, thank you, excuse me) in their daily lives. Through a qualitative descriptive approach, this study aims to accustom second-grade students to using the four magic words in their daily lives. The implementation stage consists of three stages: initial observation, counseling (delivery of material) using role play models and

discovery learning utilizing the "4 magic words bag" media, and evaluation. Data collection through observation, interaction, interviews, and student reflection. The results of this study indicate that there are changes in student behavior that can be seen from starting to apply the four magic words in the classroom and in the school environment. This habituation activity can foster an attitude of mutual respect and courtesy towards others. Thus, the habituation activity of the four magic words has proven effective in instilling character education in politeness and mutual respect. This habituation activity can also be used as a practical model for teaching and instilling character education in students at school.

PENDAHULUAN

Penanaman Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar merupakan hal terpenting dalam Pendidikan (Hartati, 2023). Baik dalam pembentukan sikap, nilai dan perilaku positif siswa. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk membentuk manusia yang cerdas secara teori, tetapi juga tempat membentuk karakter yang baik, yang nantinya dapat menghasilkan generasi penerus yang tumbuh dan berkembang dengan karakter nilai luhur bangsa dan agama (Kusumaningrum et al. 2020). Dalam membentuk generasi yang berkarakter dengan standar etika dan perilaku terpuji (Aminah et al., 2022). Di sekolah ditanamkan sikap jujur, empati, disiplin, sopan santun, dan rasa tanggung jawab. Sekolah menjadi tempat dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Sikap sopan santun perlu ditanamkan selagi anak masih kecil, untuk membentuk kepribadian yang baik salah satu contoh sikap sopan santun yaitu, kesantunan berbahasa dengan orang lain (Melicha Athalia Pelawi and Bengkel Ginting, 2023). Pendidikan karakter perlu ditanamkan lebih lanjut, ketika penggunaan bahasa yang kurang santun saat berinteraksi dengan orang lain (Zaida and Masykuroh, 2024). Sikap sopan santun yang paling sederhana dapat dilihat ketika sedang berinteraksi dengan orang lain.

Dalam menanamkan nilai karakter diperlukan guru atau pendidik untuk menerapkan kebiasaan positif dengan cara sederhana yang dimulai dari pembiasaan 4 kata ajaib di lingkungan sekolah (Anriani, 2024). Tidak hanya guru yang berperan, tetapi juga wali murid memiliki peran di lingkungan rumah (Aulia, 2022). Guru dan wali murid harus bekerja sama dalam menerapkan pendidikan karakter tidak hanya dari satu sisi saja. Di lingkungan sekolah diperlukan guru untuk mencontohkan, sedangkan di lingkungan rumah orang tua wali murid yang berperan. Implementasi 4 kata ajaib yang konsisten baik di rumah maupun sekolah mampu mendukung pembentukan karakter positif serta internalisasi nilai moral pada anak (Fatria et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 143 Gresik mengungkapkan bahwa siswa kelas II belum sepenuhnya menerapkan 4 kata ajaib dalam interaksi sehari-hari mereka. Penerapan 4 kata ajaib ini sangat penting untuk mendorong sikap sopan santun, rasa empati dan rasa hormat terhadap orang lain sejak tahap perkembangan awal. Karakter anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Masih banyak fenomena negatif yang sering menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari, contohnya masih sering dijumpai kasus anak berkelahi dengan teman, berbicara kurang sopan, mengambil barang teman tanpa izin. Hal ini

bisa mempengaruhi karakter baik siswa (Ilmiah and Jwd, 2025)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fachrurrozi,dkk 2024) di SDN Rancamanggung menunjukkan bahwa penerapan empat kata ajaib dapat meningkatkan perkembangan karakter siswa secara signifikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa "empat kata ajaib ini memiliki daya tarik yang kuat karena konotasi positif yang terkait dengan setiap istilah, yang dapat meningkatkan hasil perilaku dan mendorong peningkatan karakter." Bukti ini menguatkan gagasan bahwa kebiasaan penggunaan empat kata ajaib dapat menumbuhkan kesantunan dan meningkatkan kualitas interaksi sosial antar siswa.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2022) di SDIT Al-Azhhar Bogor semakin memperkuat pentingnya pembiasaan empat kata ajaib dalam pendidikan karakter. Temuan mereka menegaskan bahwa "penerapan pembiasaan tiga kata ajaib (maaf, tolong, terima kasih) dapat menumbuhkan ketaatan kepada Tuhan, kesabaran, tidak mementingkan diri sendiri, dan menanamkan rasa saling membantu dan bersyukur pada siswa"

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Nailah et al. 2024) di SDN 2 Linggajaya, temuan mereka menegaskan bahwa "Pembiasaan penggunaan magic word memberikan perubahan kepada siswa, dilihat dari bertutur kata, sikap, dan perilaku siswa. Sedikit demi sedikit mulai tertanam nilai karakter sopan santun"

Pembaharuan pada penelitian ini yang membedakan dari penelitian terdahulu adalah penggunaan media pembelajaran yaitu "kantong 4 kata ajaib". Media ini berisikan 4 kantong, dimana masing-masing kantong ditulis dengan 4 kata ajaib (maaf, permisi, terimakasih dan tolong) media ini juga dilengkapi dengan stik yang menampilkan ilustrasi dan kalimat sederhana yang menggambarkan penerapan 4 kata ajaib dalam kehidupan sehari-hari. dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami makna, mengingat dan mempraktikkan 4 kata ajaib ini dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari kegiatan pembiasaan 4 kata ajaib dapat dirasakan ketika anak-anak berinteraksi lebih bisa menghormati dan menghargai ketika dengan orang lain, penerapan 4 kata ajaib juga berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter yang positif (Citra Mutiara Nst and Fajar Utama Ritonga, 2023)

Penelitian ini berfokus pada kurangnya penerapan 4 kata ajaib oleh siswa kelas dua di SDN 143 Gresik pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menerapkan 4 kata ajaib dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membawa perubahan perilaku positif yang terlihat dalam peningkatan kebiasaan siswa terkait penggunaan 4 kata ajaib sebagai upaya pembentukan karakter sopan santun pada siswa kelas dua SDN 143 Gresik. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya (Darmawan, Junaidi, and Ayurachmawati 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono 2020) penelitian ini meneliti pada kondisi objek yang alamiah, objek penelitian ini adalah siswa kelas

II SDN 134 Gresik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap interaksi siswa kelas II, evaluasi kegiatan dan dokumentasi pelaksanaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dilakukan secara naratif.

Pelaksanaan kegiatan penerapan empat kata ajaib di SDN 143 Gresik diawali dengan observasi untuk mengetahui bagaimana praktik penggunaan empat kata ajaib telah diterapkan di sekolah. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan berupa pemberian materi kepada siswa kelas II mengenai makna, penerapan, serta cara mengimplementasikan empat kata ajaib melalui metode pembiasaan. Selain itu, Kelompok 23 KKN Universitas Muhammadiyah Gresik juga melakukan pemantauan secara rutin guna memastikan keberlanjutan penerapan empat kata ajaib setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan di sekolah tersebut.

Pelaksanaan program pembiasaan 4 kata ajaib di SDN 143 Gresik dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur, meskipun dalam satu kali pertemuan yang padat. Tahapan ini mencakup observasi, penyuluhan/pemberian materi, dan evaluasi singkat.

- a. Tahap Observasi : Tahap observasi pra-penyuluhan dilaksanakan selama empat hari, yakni pada tanggal 22–25 Juli 2025. Kegiatan ini diawali dengan meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan observasi terhadap karakter siswa di SDN 143 Gresik. Selama masa observasi, tim juga melakukan konsultasi terkait materi, modul ajar, serta media pembelajaran yang akan digunakan, sekaligus mengamati karakter dan perilaku siswa sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penyuluhan.
- b. Tahap Penyuluhan: Tahap penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Juli 2025 dengan menggunakan model pembelajaran *role play* dan *discovery learning*. Model *discovery learning* diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat meningkatkan Pendidikan karakter peserta didik (Andriani 2020).

Penyuluhan diawali dengan pemberian materi mengenai empat kata ajaib dan pemutaran video pembelajaran sebagai pengantar. Setelah itu, siswa diajak berdiskusi mengenai akibat yang timbul apabila tidak bersikap sopan serta pentingnya penggunaan empat kata ajaib dalam kehidupan sehari-hari.

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan telah mengadopsi berbagai metode dan media pembelajaran yang kreatif (Rahmayani and Suriani 2025). Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penggunaan media kantong kata ajaib dengan menebak situasi dan memilih kata ajaib yang sesuai. Selanjutnya mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri, hingga presentasi kelompok serta refleksi bersama mengenai penggunaan empat kata ajaib. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep dengan lebih mendalam dan

meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Alfiansyah,dkk 2022). Pada tahap akhir, siswa diajak menyanyi bersama lagu “Empat Kata Ajaib” untuk memudahkan mereka mengingat, serta diberikan contoh konkret tentang cara mengimplementasikan empat kata ajaib dalam keseharian. Penyuluhan ini bertujuan untuk mendorong siswa kelas 2 SDN 143 Gresik agar membiasakan diri menggunakan empat kata ajaib dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk sikap sopan santun dan saling menghormati.

- c. Tahap Evaluasi: dilaksanakan satu minggu setelah penyuluhan diadakan yakni tanggal 27 Juli – 2 Agustus 2025, guna mengamati dan menilai seberapa jauh penerapan 4 kata ajaib setelah penyuluhan diadakan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk menentukan efektivitas penyuluhan dan merancang langkah perbaikan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari implementasi program "Pembiasaan 4 Kata Ajaib" di SDN 143 Gresik, serta pembahasannya dalam konteks pembentukan karakter sopan santun siswa. Temuan ini didasarkan pada observasi langsung dan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan.

A. Sosialisasi 4 Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter dan Kepribadian Siswa

1. Materi 4 Kata Ajaib

Anak mempunyai karakter masing-masing, mereka mempunyai ciri khas yang sangat unik. Dalam mengembangkan karakter yang baik diperlukan orang dewasa untuk mengajarkan kebiasaan yang baik dan positif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan mengajarkan hal hal yang baik, anak akan bertingkah laku sopan dan santun. Untuk mengajarkan hal yang baik tersebut bisa dimulai dengan mengajarkan empat kata ajaib kepada anak sejak usia dasar (Anriani and Sumedi 2024). Salah satu pendekatan efektif yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter adalah mengenalkan dan menerapkan empat kata ajaib seperti tolong, terima kasih, maaf, dan permisi (Jafar, Afiva, and Nadhirah 2024).

Empat kata Ajaib tersebut yaitu pertama “maaf”, kata ini menunjukkan pengakuan atas kesalahan, baik disengaja maupun tidak, serta keinginan untuk memperbaiki hubungan. Pentingnya membiasakan mengucapkan kata maaf adalah mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan atau ucapannya, membentuk sikap rendah hati dan tidak malu mengakui kesalahan. Serta menumbuhkan rasa empati dengan memahami perasaan orang lain yang mungkin tersakiti.

Kedua yaitu “tolong”, kata tolong adalah permintaan bantuan yang sopan, menunjukkan bahwa seseorang membutuhkan orang lain dan menghargai keberadaannya. Pentingnya membiasakan mengucapkan kata tolong adalah untuk menumbuhkan sikap kerendahan hati bahwa kita tidak bisa hidup sendiri, mengajarkan anak untuk berkomunikasi dengan sopan ketika membutuhkan bantuan. Serta menumbuhkan kerjasama dan saling mendukung antar teman.

Ketiga yaitu “permisi”, Kata permisi digunakan ketika seseorang ingin lewat, masuk, atau melakukan sesuatu tanpa mengganggu atau menyinggung orang lain. Pentingnya membiasakan mengucapkan kata maaf adalah mengajarkan kesopanan dalam bertindak di lingkungan social dan membiasakan anak untuk menghormati ruang dan kenyamanan orang lain. Serta melatih anak agar peka dan menjaga etika dalam setiap aktivitas bersama.

Kata yang terakhir yaitu “terimakasih”, terimakasih adalah ungkapan syukur dan penghargaan atas bantuan, kebaikan, atau pemberian orang lain. Pentingnya membiasakan mengucapkan kata terimakasih adalah menanamkan sikap bersyukur dan menghargai setiap bantuan sekecil apapun. Membiasakan anak untuk menghormati orang lain yang sudah menolong. Serta melatih anak memiliki karakter positif dalam membangun hubungan sosial.

Dengan membiasakan penggunaan empat kata ajaib sejak sekolah dasar, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter sopan santun dalam perkataan maupun perbuatan, belajar menghargai, menghormati, serta berempati kepada orang lain, dan pada akhirnya siap menjadi individu berakhlak baik yang mudah diterima dalam lingkungan sosial maupun sekolah. Empat kata ajaib berfungsi tidak hanya sebagai ungkapan sopan santun, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai empati, kerendahan hati, dan penghargaan terhadap orang lain (Aprily, Rosidah, and Hashipah 2023) .

Mengajarkan karakter kepada anak dapat dilakukan melalui berbagai strategi antara lain melalui keteladanan, praktek langsung, pembiasaan, bermain peran, menonton video, mendongeng, membacakan buku cerita, dan lain sebagainya. Berbagai media dibutuhkan untuk membantu guru dan orangtua dalam menanamkan pendidikan karakter berbahasa santun (Rosya Alvina Zaida 2024).

Dalam program ini, pendekatan yang kami gunakan adalah pembiasaan, yaitu metode pembelajaran berulang yang secara konsisten melatih anak agar memiliki kepribadian positif dan berkembang menjadi pribadi berkarakter. Prinsip pembiasaan ini dipilih karena anak akan lebih mudah melakukan sesuatu jika sudah dilatih secara rutin. Peran guru dan orang tua juga penting dalam program ini karena siswa harus secara konsisten dibiasakan menggunakan 4 kata Ajaib. Sebagai pendidik guru dapat menjadi modek dalam memberikan contoh riil bagaimana berperilaku sopan santun (Djuwita 2017). Peran guru, kepala sekolah serta masyarakat sekolah sangat mempengaruhi proses pendidikan baik dalam kehidupan individu peserta didik maupun lingkungan sekitar (Maela et al. 2023). Melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat berpengaruh untuk anak yang tumbuh dan berkembang serta anak mampu menghadapi dunia di masa yang akan datang (Mawarda and Ummaya 2024). Untuk memperkuat penerapan, kami juga menghadirkan media kantong 4 kata ajaib yang berfungsi sebagai alat bantu sederhana namun efektif, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih cepat, konkret, dan menyenangkan.

2. Kegiatan Implementasi 4 Kata Ajaib

Pelaksanaan kegiatan implementasi empat kata ajaib di SDN 143 Gresik disusun secara sistematis dengan melalui tiga tahapan utama, yaitu observasi pra-penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi.

a. Tahap observasi

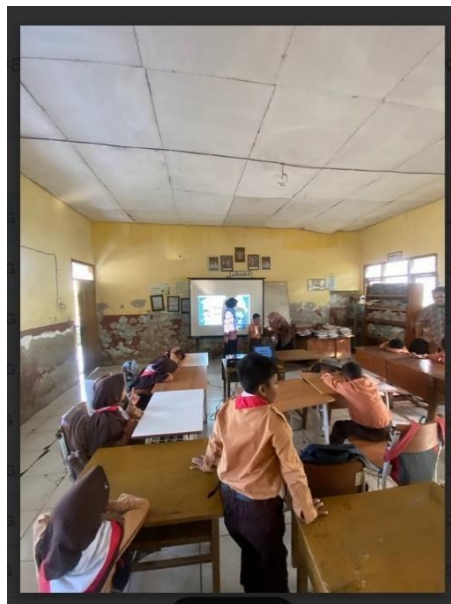
Tahap ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi awal perilaku serta karakter siswa kelas II, khususnya dalam kebiasaan berkomunikasi dan menggunakan bahasa sopan. Kegiatan ini diawali dengan meminta izin kepada pihak sekolah, melakukan pengamatan langsung di kelas, serta berkonsultasi terkait modul ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum terbiasa mengucapkan kata-kata sopan ketika berinteraksi, sehingga diperlukan strategi yang menyenangkan agar mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Observasi

b. Tahap Penyuluhan 4 Kata Ajaib

Tahap ini dilaksanakan dengan memperkenalkan siswa pada konsep materi kata ajaib, yaitu maaf, tolong, terima kasih, dan permisi melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Tayangan sehari-hari yang menjadi tontonan anak-anak masa kini, yang secara tidak sengaja memberikan contoh khusus untuk anak-anak, adalah salah satu metode untuk membangkitkan karakter kepedulian sosial di zaman sekarang (Dewi and Arya Setya Nugroho 2023). Mahasiswa KKN prodi PGSD menampilkan video edukasi sebagai stimulus, kemudian mengajak siswa berdiskusi mengenai akibat yang mungkin terjadi apabila seseorang tidak bersikap sopan, serta pentingnya empat kata ajaib dalam membangun hubungan yang harmonis dengan teman maupun guru. Kegiatan interaktif seperti menonton video dan menyanyi terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak terhadap 4 kata ajaib, sehingga terbentuk etika sosial sejak dini (Putri et al. 2025).



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi

Kegiatan ini dilanjutkan dengan penggunaan media kantong kata ajaib yang berisi keempat kata tersebut. Melalui permainan kelompok, siswa diminta menebak kata yang sesuai dengan situasi yang diberikan, misalnya saat meminta bantuan, mengakui kesalahan, atau meminta izin. Setelah itu, siswa mengerjakan LKPD secara mandiri, mempresentasikan hasilnya di depan kelas, dan melakukan refleksi bersama. Untuk memperkuat ingatan siswa, kegiatan ditutup dengan menyanyikan lagu “Empat Kata Ajaib” yang sederhana namun mudah diingat, sehingga pesan moral lebih mudah melekat dalam diri anak-anak. Hal ini sejalan dengan temuan (Said et al. 2024) bahwa pembiasaan 4 kata ajaib melalui lagu anak-anak terbukti mempermudah guru dalam menanamkan akhlak mulia karena anak lebih mudah mengingat melalui nyanyian.



Gambar 3. Kegiatan Penggunaan Media Kantong 4 kata Ajaib

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dengan mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran maupun pada saat istirahat dan pulang sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah satu minggu implementasi, siswa sudah mulai terbiasa menggunakan empat kata ajaib tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga ketika berinteraksi di luar pembelajaran, misalnya dengan guru piket, teman sebaya, bahkan pedagang di sekitar sekolah. Perubahan ini membuktikan bahwa metode pembiasaan melalui media edukatif seperti video, permainan, kantong kata ajaib, LKPD, dan lagu merupakan pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai karakter sejak dini.



Gambar 4. Pengamatan dalam Pembelajaran di Kelas

Hasil pengamatan selama sesudah penyuluhan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang cukup signifikan. Pada hari pertama dan kedua, sebagian siswa tampak masih malu-malu atau bahkan lupa mengucapkan kata-kata sopan, meskipun ada beberapa yang sudah mulai terbiasa. Namun, seiring berjalannya kegiatan, siswa semakin sering menggunakan kata maaf, tolong, terima kasih, dan permisi dalam percakapan sehari-hari, baik saat berbicara dengan teman maupun

dengan guru. Pada hari ketiga hingga kelima, meskipun terkadang masih perlu diingatkan, siswa mulai mampu mengucapkannya secara spontan. Menjelang akhir pengamatan yaitu hari keenam dan ketujuh, hampir seluruh siswa sudah terbiasa menggunakan kata-kata ajaib tersebut secara alami, seperti meminta maaf setelah berbuat salah, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan, atau mengucapkan permissi ketika hendak lewat. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu mengubah kebiasaan komunikasi anak menjadi lebih sopan dan santun.



Gambar 5. Pengamatan dan Pemberian Soal Refleksi

Selain berdampak pada perubahan perilaku individu, implementasi empat kata ajaib ini juga membawa dampak positif terhadap iklim sosial di sekolah. Hubungan antar siswa menjadi lebih harmonis, interaksi dengan guru lebih nyaman, dan suasana kelas terasa lebih kondusif. Anak-anak tidak hanya belajar untuk sopan santun, tetapi juga mengembangkan rasa empati, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai. Misalnya, dengan membiasakan kata “tolong,” siswa belajar untuk tidak memaksakan kehendak, tetapi meminta bantuan dengan cara yang baik, dengan kata “maaf,” siswa belajar untuk berani mengakui kesalahan dan memperbaiki diri; dengan kata “terima kasih,” siswa belajar mensyukuri kebaikan orang lain; dan dengan kata “permisi,” mereka belajar menghargai ruang dan kenyamanan orang lain. Hal ini sejalan dengan temuan (Diningsih and Riyandi 2024) bahwa lima kata ajaib seperti tolong, maaf, terima kasih, silakan, dan permisi memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak agar lebih santun dan mudah bersosialisasi.

Secara keseluruhan, implementasi empat kata ajaib di SDN 143 Gresik memberikan hasil yang positif dan bermanfaat. Program ini tidak hanya membentuk karakter sopan santun pada siswa, tetapi juga memperkuat budaya komunikasi santun di lingkungan sekolah. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa didorong untuk terus menerapkan empat kata ajaib dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, program ini dapat menjadi salah satu model praktik baik (*best practice*) dalam pendidikan karakter di sekolah dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada skala yang lebih luas.

Meskipun kegiatan implementasi empat kata ajaib di SDN 143 Gresik berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa kendala yang ditemui di lapangan. Pertama, sebagian siswa belum konsisten dalam mengucapkan kata sopan

dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun mereka mampu mengucapkannya dengan baik ketika berada dalam kegiatan pembelajaran atau saat diarahkan oleh guru, namun dalam situasi nyata, seperti ketika bermain bersama teman atau berinteraksi di luar kelas, sebagian siswa masih sering lupa atau mengabaikan penggunaannya.

Kedua, terdapat perbedaan karakter dan latar belakang siswa. Beberapa siswa memiliki kebiasaan komunikasi yang kurang sopan karena terbawa pola interaksi di rumah atau lingkungan bermain, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan pembiasaan baru ini. Ketiga, tingkat konsentrasi dan motivasi siswa yang beragam juga menjadi tantangan. Sebagian siswa mudah teralihkan perhatiannya, sehingga terkadang hanya mengucapkan kata ajaib ketika diminta guru, bukan karena kesadaran sendiri.

Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan membuat pembiasaan belum sepenuhnya mengakar. Mengingat perubahan perilaku membutuhkan proses yang panjang dan konsistensi, keberlanjutan program setelah penyuluhan sangat penting agar hasil yang sudah dicapai tidak hilang begitu saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi program pembiasaan 4 kata ajaib di SDN 143 Gresik dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pembiasaan 4 kata ajaib terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap sopan santun siswa kelas II, ditandai dengan meningkatnya kebiasaan siswa dalam menggunakan kata maaf, tolong, permisi, dan terimakasih baik di dalam kelas maupun lingkungan sekolah.
2. Penggunaan media kantong 4 kata ajaib, role play, dan discovery learning mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam memahami serta mempraktikkan nilai-nilai kesantunan.
3. Implementasi kegiatan ini tidak hanya berpengaruh pada perubahan perilaku individu siswa, tetapi juga memperkuat iklim sosial sekolah yang lebih harmonis, menghargai, dan saling menghormati.

SARAN

1. Bagi sekolah dan guru, kegiatan pembiasaan 4 kata ajaib perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan dukungan semua pihak, agar kebiasaan sopan santun semakin mengakar dalam diri siswa.
2. Bagi orang tua, penting untuk melanjutkan pembiasaan 4 kata ajaib di rumah, sehingga terdapat kesinambungan antara pendidikan karakter di sekolah dan di lingkungan keluarga.
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan variasi media dan metode pembelajaran lain agar hasilnya lebih maksimal.
4. Bagi siswa, diharapkan terus membiasakan diri menggunakan 4 kata ajaib dalam setiap interaksi, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, sehingga tercipta pribadi yang santun, empatik, dan berakhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, Aminah, Hairida Hairida, and Agung Hartoyo. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5): 8349–58. doi:10.31004/basicedu.v6i5.3791.

- Anriani, Titi, and Sumedi. 2024. "Pembiasaan Menerapkan Empat Kata Ajaib Untuk Meningkatkan Karakter Sopan Dan Santun Di Madrasah Ibtidaiyah." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 5(4): 519–30.
- Aprily, Nuraly Masum, Anfa Kamilatul Rosidah, and Hani Hashipah. 2023. "Maaf, Terima Kasih, Tolong Dan Permissi: Empat Kata Ajaib Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8(1): 123–32. doi:10.32678/assibyan.v8i1.8312.
- Asari, Slamet, Santya Dian Pratiwi, Trias Fitri Ariza, Heni Indapwati, Citra Ayu Putriningtyas, Firdah Vebriyanti, Iqnatia Alfiansyah, et al. 2021. "PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)." *DedikasiMU: Journal of Community Service* 3(4): 1139. doi:10.30587/dedikasimu.v3i4.3249.
- Citra Mutiara Nst, and Fajar Utama Ritonga. 2023. "Penerapan Empat Kata Ajaib Sebagai Bentuk Peningkatan Moral Siswa Di UPT SDN 060921 Medan Sunggal." *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora* 2(3): 314–21. doi:10.55123/abdisoshum.v2i3.2064.
- Darmawan, Agung, Ilham Arvan Junaidi, and Puji Ayurachmawati. 2022. "Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun Di Kelas 1 Sekolah Dasar." *Indonesian Research Journal On Education* 2(1): 209–16. doi:10.31004/irje.v2i1.260.
- Dewi, Putry Aprilia, and Arya Setya Nugroho. 2023. "Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Film Kartun Alif Dan Alya Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(3): 1379–92. doi:10.31949/jee.v6i3.5977.
- Diningsih, Cinde Adia, and Muhammad Riyandi. 2024. "Implementasi 5 Kata Ajaib Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Sdn Bhaktiwinaya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cerdas (JAPAKESADA)* 1(1): 31–42. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAPAKESADA/article/view/71>.
- Djuwita, Puspa. 2017. "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu." *Jurnal PGSD* 10(1): 27–36. doi:10.33369/pgsd.10.1.27-36.
- Fachrurrozi, M. Fachmi, Afif Nurseha, Nurmala Afifah, Gina Solihatuddiniyah, and Eli Herlina. 2024. "Implementasi 4 Kata Ajaib Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Rancamanggung." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 2(10): 4273–82. doi:10.59837/jpmba.v2i10.1683.
- Fatria, F., Husna, M. F., Ali, R., Febrianty, P. A., Adinda, I., Saputri, F. A., Hsb, F. R., & Ananda, R. D. 2024. "IMPLEMENTASI 4 KATA AJAIB (MAAF, TOLONG, TERIMA KASIH, PERMISI) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI." 10(Desember): 231–38.
- Hartati, Yulia Linda. 2023. "Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(7): 1502–12. doi:10.58344/jmi.v2i7.310.
- Jafar, Eka Sufartianinsih, Andi Zulfa Afiva, and Andi Yahdini Firsyah Nadhirah. 2024. "Implementasi Psikoedukasi Empat Kata Ajaib Untuk Meningkatkan Etika Sosial Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pertiwi Makassar." *BULLET: Jurnal ...* 3(03): 314–20.
- Kusumaningrum, Risma Ayu. 2020. "Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 7(1): 20–28. doi:10.47668/edusaintek.v7i1.47.
- Linggajaya, S D N. 2024. "Analisis Upaya Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Karakter Sopan Santun Melalui Penggunaan." 10(September).
- Maela, Eva, Verylana Purnamasari, Iin Purnamasari, and Siti Khuluqul. 2023. "Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2): 931–37. doi:10.31949/educatio.v9i2.4820.

- Mawarda, Mutia, and Zaski Ummaya. 2024. "Penggunaan 3 Kata Ajaib Terhadap Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas V SD Negeri 19 Pemulutan." *Zaski Ummaya Journal of Human And Education* 4(1): 264–68.
- Nugroho, Arya Setya. 2013. "Peningkatkan Penguasaan Konsep Dengan Model Pembelajaran Konsep Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 01(02): 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2936>.
- Pelawi, Melicha Athalia, and Bengkel Ginting. 2024. "Tingkatkan Kesantunan Berbahasa Melalui Penerapan 4 Kata Ajaib Improve Language Politeness Through The Application Of 4 Magic Words." *Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* 3(1): 142–49.
- Putri, Mayra Amanda, Ari Widayanti, Universitas Muhammadiyah, and Prof Hamka. 2025. "Pendidikan Karakter Sejak Dini : Mengenalkan 4 Kata Ajaib (Maaf , Tolong , Terimakasih , Permissi) Di KB IT – TK IT Cahaya Amanah Sukoharjo." *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 3(2): 1–6.
- Rahmayani, Elsi Yulia, and Ari Suriani. 2025. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA PADA ANAK SEKOLAH DASAR." *Central Publisher* 3: 292–99.
- Rizki, Dani Ahmad Nurul, Lina, Mawardah, Lutfiana, Lestari, Nur, Wahyuni, Arifatur, Rohmaniah. 2025. "PENERAPAN KATA MAAF, TOLONG DAN TERIMA KASIH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL ANAK." 4(2): 56–61.
- Rosya Alvina Zaida, Khusniyati Masykuroh. 2024. "Buku Cerita Bergambar Tiga Kata Ajaib Untuk Pendidikan Karakter Berkata Santun Anak Usia Dini." *Jurnal program studi PGRA* 10: 1–10.
- Said, Alfian, Uput Purwaningrum, Meydina Hikmah Tuzzahro, and Sofa Muthohar. 2024. "Implementasi Pembentukan Karakter Anak Melalui Lagu '4 Kata Ajaib.'" *Gifted: Journal of Early Childhood Education* 2(1): 6–9. doi:10.37985/spbrn750.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.